

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran

a. Pengertian Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan bergantung satu sama lain. Proses belajar adalah segala pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik. Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik, semakin tinggi kualitas proses belajar-mengajar. Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam hubungan belajar-mengajar dengan guru dan obyek belajar/bahan ajar.¹

Paradigma dalam proses pembelajaran telah mengalami pergeseran, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pengajaran lebih cenderung guru aktif, sedangkan siswa pasif sehingga keterlibatan siswa dalam belajar sangat rendah dan siswa hanyalah sebagai obyek, sementara guru aktif dan mendominasi seluruh kegiatan belajar (teacher centered). Dalam proses pembelajaran ideal harus terjadi ; I 2 dan M3. I.2 : yaitu Interaktif dan Inspiratif dan M.3 : yaitu Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (student centered). Proses pembelajaran ditekankan agar dapat memberikan ruang yang cukup bagi

¹ <http://pengawasgk.wordpress.com/2010/02/15/mengelola-proses-pembelajaran-ideal/>

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas No: 41 Th. 2007 tentang Stándar Proses).

Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:

- a. Guru membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- b. Proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang variatif dan melibatkan banyak aktivitas pada siswa.
- c. Waktu selama proses pembelajaran dimanfaatkan secara efektif.
- d. Motivasi mengajar guru dan belajar siswa tinggi.
- e. Hubungan interaktif antara guru dan siswa berlangsung bagus dan harmonis.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.²

b. Indikator Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran

Menurut Anni, ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh guru agar mampu menjadi guru yang baik yaitu menguasai: bahan ajar,

² Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 19.

keterampilan pembelajaran, dan evaluasi.³ Menurut Achmad Badawi dalam Suryosubroto, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar, bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas bila seorang guru dapat menyampaikan kelakuan baik dalam usaha mengajarnya yang dicerminkan dalam kemampuan mengelola proses pembelajaran yang berkualitas yaitu sebagai berikut:⁴

1. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran.
 - a. Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar meliputi:
 - 1) Kemampuan merumuskan tujuan pengajaran.
 - 2) Kemampuan memilih metode alternatif.
 - 3) Kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 4) Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran.
 - b. Kemampuan mempersiapkan bahan pelajaran terdiri dari:
 - 1) Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan
 - 2) Kemampuan mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
 - 3) Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran remedial.
 - c. Kemampuan merencanakan media dan sumber terdiri dari:
 - 1) Kemampuan memilih media pengajaran yang tepat.
 - 2) Kemampuan memilih sumber pengajaran yang tepat.

³ Tri Chatarina Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2005), hal. 12-13.

⁴ Suryosubroto. B, *Op-Cit*, hal. 20-23.

- d. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa
 - 1) Kemampuan menyusun alat penilaian hasil pengajaran.
 - 2) Kemampuan merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.
2. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran terdiri dari:
 - a. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, terdiri dari sub-sub kemampuan :
 - 1) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan.
 - 2) Kemampuan memberikan pengajaran remedial.
 - b. Kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar terdiri dari:
 - 1) Kemampuan mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.
 - 2) Kemampuan menggunakan metode pengajaran yang direncanakan.
 - 3) Kemampuan menggunakan metode pengajaran alternatif.
 - 4) Kemampuan menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan.
 - c. Kemampuan mengelola kelas.
 - 1) Kemampuan menciptakan suasana kelas yang serasi.
 - 2) Kemampuan memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran.

d. Kemampuan menggunakan metode dan sumber.

- 1) Kemampuan menggunakan media pengajaran yang direncanakan.
- 2) Kemampuan menggunakan sumber pengajaran yang telah direncanakan.

e. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

- 1) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara logis berurutan.
- 2) Kemampuan memberi pengertian dan contoh yang sederhana.
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 4) Kemampuan bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran.
- 5) Kemampuan bersikap terbuka terhadap pengajaran.
- 6) Kemampuan memacu aktifitas siswa.
- 7) Kemampuan mendorong siswa untuk berinisiatif.
- 8) Kemampuan merangsang timbulnya respon siswa terhadap pengajaran.

f. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran.

- 1) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil pengajaran.
- 2) Kemampuan melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

- 1) Kemampuan menulis di papan tulis.

- 2) Kemampuan mengadministrasikan peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran.

Menurut Nana Sujana dalam Suryosubroto, kemampuan guru dalam mengajar meliputi:⁵

1. Perencanaan pengajaran yang berisi:
 - a. Perumusan tujuan pengajaran.
 - b. Penetapan alat evaluasi.
 - c. Penetapan bahan pengajaran.
 - d. Penetapan kegiatan belajar mengajar.
 - e. Penetapan metode dan alat pengajaran.
2. Pelaksanaan pengajaran, termasuk didalamnya penilaian pencapaian tujuan pengajaran.

Dari pendapat tersebut Suryosubroto, menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga (3) kelompok yaitu:⁶

1. Kemampuan merencanakan pengajaran meliputi:
 - a. Menguasai garis-garis besar program pengajaran (GBPP).
 - b. Menyusun analisis materi pelajaran (AMP).
 - c. Menyusun program semester/catur wulan.
 - d. Menyusun rencana pengajaran dengan memperhatikan:
 - 1) Karakteristik dan kemampuan awal siswa.
 - 2) Perumusan tujuan pengajaran.

⁵ *Ibid*, hal. 24.

⁶ *Ibid*, hal. 26-27.

- 3) Pemilihan bahan dan urutan bahan.
 - 4) Pemilihan metode mengajar.
 - 5) Pemilihan sarana/alat pendidikan.
 - 6) Pemilihan strategi evaluasi.
2. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran meliputi:
- a. Membuka pelajaran.
 - b. Melaksanakan inti proses pembelajaran terdiri dari:
 - 1) Menyampaikan materi pelajaran.
 - 2) Menggunakan metode mengajar.
 - 3) Menggunakan media/alat mengajar.
 - 4) Mengajukan pertanyaan.
 - 5) Memberikan penguatan.
 - 6) Interaksi belajar mengajar.
 - c. Menutup pelajaran.
3. Kemampuan mengevaluasi pengajaran meliputi:
- a. Melaksanakan tes.
 - b. Mengolah hasil penilaian.
 - c. Melaporkan hasil penilaian.
 - d. Melaksanakan program remedial/perbaiki pengajaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meliputi:

1. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi:
 - a. Menyusun silabus.
 - b. Menyusun rencana pembelajaran RP
 - c. Mempersiapkan alat evaluasi.
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi:
 - a. Membuka pelajaran.
 - b. Kemampuan menjelaskan.
 - c. Menggunakan metode pembelajaran.
 - d. Kemampuan bertanya.
 - e. Kemampuan menggunakan media.
 - f. Kemampuan menutup pelajaran.
 - g. Membuat kesan umum pembelajaran.
3. Kemampuan mengevaluasi:
 - a. Melaksanakan program remidi.

2. Keaktifan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran

a. Pengertian Keaktifan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja/salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Jadi keaktifan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keaktifan guru dalam berperan serta dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.

Menurut Rohani, aktivitas terbagi atas dua (2) macam yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya).⁷

Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktifitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, hal ini sesuai dengan pendapat J Piaget bahwa "Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat". Paul B. Diedrich menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

- a) Visual activities seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b) Oral activities seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan interupsi.
- c) Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.6.

- d) Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, dan menyalin.
- e) Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
- f) Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan memelihara binatang.
- g) Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h) Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira berani, tenang, dan gugup.⁸

Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi aktivitas sebagai berikut ini : Supriadi mengutarakan bahwa:

Aktivitas adalah keaktivitas seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa aktivitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Clarkl Monstakis, dalam Munandar mengatakan bahwa: aktivitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Adapun Semiawan mengemukakan bahwa: kegiatan

⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 91.

aktivitas kerja guru merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁹

Chaplin mengutarakan bahwa aktivitas guru adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.¹⁰

Keaktifan guru dalam MGMP adalah sejauh mana guru berperan serta dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan MGMP itu. Guru pada saat mengikuti kegiatan MGMP melakukan berbagai aktifitas yang meliputi aktifitas jasmani dan aktifitas jiwa.

b. Indikator Keaktifan Guru dalam MGMP

Clarkl Monstakis, dalam Munandar mengatakan bahwa keaktifan guru dalam MGMP adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah absen dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Mengeluarkan pendapat.
- 3) Memberikan saran dalam kegiatan MGMP, supaya kegiatan ini semakin baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Berani bertanya dalam kegiatan MGMP.
- 5) Ikut serta sebagai pembimbing dan peserta dalam kegiatan MGMP.

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 59.

¹⁰ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 9.

- 6) Menganalisis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam setiap diskusi yang dilakukan pada kegiatan MGMP.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1) Pengertian MGMP

MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.¹¹

Menurut Mangkoesapoetra, MGMP merupakan forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah.¹²

2) Kegiatan MGMP

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP menurut pedoman MGMP antara lain :¹³

- a. Meningkatkan pemahaman kurikulum.

Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar

¹¹ Depdiknas, *Loc-Cit*, hal. 1.

¹² Arif Mangkoesapoetra, *Loc-Cit*, hal.1.

¹³ Depdiknas, *Op-Cit*, hal. 5.

sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar.

b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian.

Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media alat bantu pembelajaran.

c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar.

Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.

d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*Broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.

e. Mengembangkan model pembelajaran efektif.

Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

f. Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.

Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

- g. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- h. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.
- i. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Program kegiatan pada musyawarah guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan diklat baik yang dilaksanakan oleh pengawas binaan itu sendiri.
- b. LPMP
- c. Bimtek KTSP-SSN oleh direktorat pembinaan SMA yang difasilitasi oleh fasilitator pusat maupun daerah.
- d. PPPPTK, atau oleh dinas pendidikan.
- e. Seminar, lokakarya atau workshop, dan pelatihan-pelatihan.

f. Kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan keilmuan dan wawasan kependidikan dapat melibatkan pihak lain (sponsor) yang diharapkan dapat memberikan dukungan dana tanpa ikatan dan selektif dan dari pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kegiatan musyawarah guru mata pelajaran maka penulis mencoba menarik kesimpulan bahwa kegiatan MGMP mendiskusikan kegiatan-kegiatan apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran dan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama bertujuan untuk mempermudah guru di dalam proses pembelajaran.

B. Konsep Operasional

Konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian adalah Keaktifan Guru Dalam Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (variabel X) dan Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran (variabel Y), hal ini dilakukan agar mudah mengukurnya.

a. Keaktifan Guru Dalam Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(Variabel X) diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Guru tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan empat kali dalam sebulan.
- 2) Guru ikut serta dalam diskusi tentang masalah yang berhubungan dengan tugas mengajar.

- 3) Guru ikut serta sebagai pembimbing dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- 4) Guru ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- 5) Guru ikut serta mengeluarkan pendapat dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- 6) Guru ikut serta memberikan saran dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- 7) Guru berani bertanya dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- 8) Guru ikut serta dalam menganalisis permasalahan pembelajaran yang didiskusikan pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- 9) Guru ikut serta memecahkan masalah pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- 10) Guru ikut serta mengambil keputusan dalam setiap diskusi yang dilakukan pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.

b. Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran (Variabel Y) diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

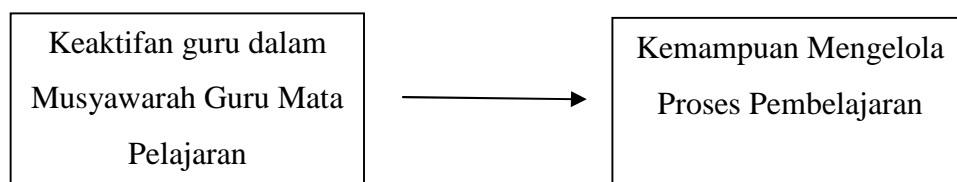
- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi:
 - a. Menyusun silabus.
 - b. Menyusun rencana pembelajaran RP.
 - c. Mempersiapkan alat evaluasi.

2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi:

- a) Membuka pelajaran.
- b) Kemampuan menjelaskan.
- c) Menggunakan metode pembelajaran.
- d) Kemampuan bertanya.
- e) Kemampuan menggunakan media.
- f) Kemampuan menutup pelajaran.
- g) Membuat kesan umum pembelajaran.

3) Kemampuan mengevaluasi:

- a) Melaksanakan program remidi.



C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran sudah ada yang meneliti, diantaranya adalah Fitrah Yeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2005 mengadakan penelitian studi tentang aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru PAI dalam kegiatan MGMP di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan aktif/baik, karena rata-rata

persentase yang diperoleh sebesar 78%. Persentase ini berada diantara 76% sampai 100% (kategori aktif).

Novariani Fortuna, pada tahun 2010 mengadakan penelitian tentang hubungan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung, hal ini dapat dilihat dari angka korelasi serial sebesar 0,6321, angka ini jauh lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361.

D. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran di SMAN 2 Temiang Kecamatan Bukit Batu.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran di SMAN 2 Temiang Kecamatan Bukit Batu.